
**SOSIALISASI ANTI RADIKALISME DALAM MEMBANGUN
GENERASI CERDAS, BERKARAKTER, DAN CINTA DAMAI OLEH
MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH RIAU DI SDN 6 PEKANBARU**

Asma Khairiah¹, Ail Salsabila², Putri Andam Dewi³, Siti Nur Fadhillah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: asmaakhairiah@gmail.com¹, ailsalsabila68@gmail.com²,
putriandamdewiputri@gmail.com³, sitinurfadhila077@gmail.com⁴

ABSTRAK

Radikalisme merupakan salah satu tantangan serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan masyarakat. Oleh karena itu, upaya membangun generasi yang cerdas, berkarakter, dan cinta damai menjadi sangat penting sebagai langkah preventif dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti radikalisme yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau di SDN 6 Pekanbaru sebagai bagian dari tugas mata kuliah Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi edukatif dengan pendekatan interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai pentingnya toleransi, sikap saling menghargai, dan hidup rukun dalam keberagaman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia secara efektif dalam konteks sosial. Kegiatan sosialisasi anti radikalisme ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang toleran serta meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu kebangsaan.

Kata Kunci : Sosialisasi, Anti Radikalisme, Toleransi, Mahasiswa Farmasi, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Radicalism is one of the serious challenges in national and state life that can threaten social unity and cohesion. Therefore, efforts to build a generation that is intelligent, well-charactered, and peace-loving are essential as preventive measures to curb the spread of radical ideologies. Prevention efforts need to be carried out from an early age through character education in the school environment. This article aims to describe the implementation of an anti-radicalism socialization activity conducted by students of the Pharmacy Study Program at Universitas Muhammadiyah Riau at SDN 6 Pekanbaru as part of an Indonesian Language course assignment. The method used in this activity was educational socialization with an interactive approach through material presentation, discussions, and question-and-answer sessions. The results of the activity indicate that

students gained a basic understanding of the importance of tolerance, mutual respect, and harmonious living in diversity. In addition, this activity provided practical experience for university students in applying effective Indonesian language skills in a social context. The anti-radicalism socialization activity is expected to contribute to shaping tolerant student character and increasing university students' awareness of national issues.

Keywords: *Socialization, Anti-Radicalism, Tolerance, Pharmacy Students, Character Education.*

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan fenomena sosial yang ditandai dengan penolakan terhadap nilai-nilai kebhinekaan serta kecenderungan menggunakan cara-cara ekstrem dan kekerasan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, radikalisme menjadi ancaman serius terhadap persatuan dan kesatuan bangsa apabila tidak ditangani secara komprehensif melalui pendekatan pendidikan dan sosial (Hasanah & Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang berkelanjutan untuk membangun kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, agar memiliki sikap toleran dan cinta damai.

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan cinta damai. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Menurut Sari dan Nugroho (2022), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan nonpembelajaran mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta tanggung jawab sosial pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut menjadi benteng awal dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme sejak usia dini.

Sekolah dasar merupakan lingkungan yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Pada fase ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan psikososial yang memungkinkan mereka untuk menyerap nilai dan norma melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dan kebhinekaan sejak sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap moderat dan perilaku damai pada anak.

Sosialisasi anti radikalisme menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter. Kegiatan sosialisasi memberikan ruang dialog, pemahaman, serta refleksi bagi peserta didik mengenai pentingnya hidup rukun dalam

keberagaman. Menurut Putra dan Lestari (2020), pendekatan sosialisasi yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu sosial dan kebangsaan secara lebih kontekstual.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi dalam upaya pencegahan radikalisme di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dan sosialisasi edukatif dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan sekaligus penguatan karakter mahasiswa itu sendiri. Penelitian oleh Yuliana dan Kurniawan (2021) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi mampu meningkatkan kepedulian sosial dan kompetensi komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan sosialisasi anti radikalisme yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau di SDN 6 Pekanbaru menjadi relevan untuk dikaji. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai toleransi dan cinta damai, tetapi juga mendukung pembentukan generasi cerdas, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi anti radikalisme ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2026 di SDN 6 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan edukasi dengan pendekatan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang dianggap sebagai kelompok usia strategis dalam pembentukan karakter dan sikap sosial.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan materi, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, serta dilengkapi dengan contoh-contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa, disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi ringan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, yaitu Ripi Handani, S.Pd., M.Pd. Dosen pengampu berperan dalam memberikan arahan, memastikan kesesuaian kegiatan dengan tujuan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti radikalisme menunjukkan hasil yang positif baik bagi siswa maupun mahasiswa. Siswa SDN 6 Pekanbaru menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti diskusi ringan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran nonformal (Putra & Lestari, 2020).

Dari sisi pemahaman materi, siswa mulai mampu mengenali sikap-sikap positif seperti toleransi, saling menghargai perbedaan, serta pentingnya hidup rukun dan damai di lingkungan sekolah. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak seperti radikalisme dan cinta damai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memudahkan anak usia sekolah dasar dalam memahami nilai-nilai sosial.

Sosialisasi ini juga berperan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi fokus utama dalam kegiatan. Menurut Sari dan Nugroho (2022), penguatan nilai karakter melalui kegiatan edukatif di luar kelas formal memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan keterampilan komunikasi dan berbahasa Indonesia secara efektif. Mahasiswa dilatih untuk menyusun materi yang sistematis, menyampaikan pesan secara komunikatif, serta menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik audiens. Penelitian oleh Yuliana dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kompetensi soft skills, terutama kemampuan komunikasi dan kepemimpinan.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek akademik dan sosial. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep radikalisme secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan nyata di masyarakat. Hasanah dan Prasetyo (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sosial efektif dalam menumbuhkan kepedulian kebangsaan dan sikap moderat pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi anti radikalisme dapat menjadi media strategis dalam membangun generasi cerdas, berkarakter, dan cinta damai apabila dilakukan secara terencana, interaktif, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi anti radikalisme ini juga sejalan dengan tema membangun generasi cerdas, berkarakter, dan cinta damai melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan sosialisasi anti radikalisme yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau di SDN 6 Pekanbaru merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan sosial. Kegiatan ini terbukti memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pentingnya toleransi dan hidup rukun dalam keberagaman sebagai upaya pencegahan radikalisme sejak usia dini.

Selain memberikan manfaat edukatif bagi siswa, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menerapkan keterampilan berbahasa Indonesia secara efektif dalam konteks nyata. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi anti radikalisme ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran kontekstual yang berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda yang toleran, berakhlak baik, dan memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Fitriani, N. (2023). Peran sekolah dalam membangun sikap toleransi peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Fauzi, A., & Ramadhan, M. (2024). Sosialisasi nilai kebangsaan pada generasi muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 15–26.
- Hasanah, U., & Prasetyo, A. (2021). Pendidikan moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 85–95.
- Hidayah, N., & Maulana, R. (2021). Model pembelajaran partisipatif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 67–76.
- Kusuma, D., & Hartono, B. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 33–42.

- Lestari, P., & Wibowo, S. (2022). Pendidikan karakter dan tantangan radikalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 210–220.
- Pradana, G., & Laksana, I. (2024). Strategi pencegahan radikalisme melalui pendidikan dasar. *Jurnal Studi Keamanan Nasional*, 5(1), 1–12.
- Putra, R. A., & Lestari, S. (2020). Sosialisasi nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 4(1), 22–30.
- Rahmawati, D., Hidayat, T., & Fauzan, A. (2023). Penanaman nilai toleransi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Sari, M., & Nugroho, H. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 134–145.
- Wijayanti, E., & Saputra, R. (2020). Pendidikan cinta damai sebagai upaya membangun karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 40–50.
- Yuliana, R., & Kurniawan, D. (2021). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 101–110.